PENGARUH KREDIT YANG DIBERIKAN, LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Oleh:

VIONY GITA RISHA
NIM: 12973/2009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

PENGARUH KREDIT YANG DIBERIKAN, LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Nama	:	**Viony Gita Risha**
NIM/BP	:	**12973/2009**
Program Studi	:	**Akuntansi**
Keahlian	:	**Akuntansi Keuangan**
Fakultas	:	**Ekonomi**

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama		**Tanda Tangan**
1.	**Ketua**	: **Nelvirita, SE, M.Si, Ak**	1.
2.	**Sekretaris**	: **Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak**	2.
3.	**Anggota**	: **Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak**	3.
4.	**Anggota**	: **Salma Taqwa, SE, M.Si**	4.

ABSTRAK

Viony Gita Risha, 2009/12973. Pengaruh Kredit yang diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembimbing : 1. Nelvirita, SE, M.Si, Ak

2. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit yang diberikan yang diukur dengan menghitung proporsi jumlah kredit yang diberikan dari total aset, likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* (LDR) dan kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *kredit yang diberikan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,054 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05, (2) *likuiditas* yang diukur dengan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,046 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 (3) *kecukupan modal* yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,026 dan nilai signifikansi 0,414 > 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 4 tahun. 2) Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, seperti dari *non performing loan* (NPL), kualitas asset produktif bank selain kredit dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kredit yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikanprogram S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Dosen penguji Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak dan Ibu Salma Taqwa SE, M.Si telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus untuk Fandi Ahmad (Amaik) yang telah memberikan semangat, dukungan, serta mau menemani saat proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat (BFF) yang membuat suasana selalu berwarna dan seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi BP 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bank 14

   a. Pengertian Bank 14

   b. Jenis-jenis Bank 16

   c. Tingkat Kesehatan Bank 17

2. Profitabilitas 20

3. Kredit 27

4. Likuiditas 32

5. Kecukupan Modal 36
6. Penelitian Terdahulu 40
7. Hubungan Antar Variabel 43
B. Kerangka Konseptual 48
C. Hipotesis 51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52
B. Objek Penelitian 52
C. Populasi dan Sampel 52
D. Jenis dan Sumber Data 55
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya 56
G. Teknik Analisis Data 58
1. Uji Asumsi Klasik 58
a. Uji Normalitas 59
b. Uji Multikolonieritas 59
c. Uji Heterokedastisitas 59
d. Uji Autokorelasi 59
2. Model Regresi Berganda 60
3. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*) 61
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 61
b. Uji *F*-statistik 61

4. Uji Hipotesis (Uji *t*) 61

H. Definisi Operasional 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian 65

a. SejarahPerkembangan Bursa Efek Indonesia 65

b. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia 66

B. Deskripsi Variabel Penelitian 70

C. Statistik Deskriptif 86

D. Analisis Data 87

E. Pembahasan 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Keterbatasan Penelitian 106

C. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 110

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kriteria Pemilihan Sampel 53
2. Daftar Perusahaan Sampel 54
3. Data ROA Perbankan yang Terdaftar di BEI 2008-2011 71
4. Data Kredit Perbankan yang Terdaftar di BEI 2008-2011 75
5. Data LDR Perbankan yang Terdaftar di BEI 2008-2011..... 78
6. Data CAR Perbankan yang Terdaftar di BEI 2008-2011 83
7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 86
8. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi 88
9. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi 89
10. Hasil Uji Multikolineriaritas 90
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas 91
12. Hasil Uji Autokorelasi 92
13. Hasil Uji Regresi Berganda 93
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 95
15. Hasil Uji *F* 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria 110
2. Perhitungan ROA Perbankan yang Terdaftar di BEI 111
3. Perhitungan Proporsi Kredit Perbankan yang Terdaftar di BEI 115
4. Perhitungan LDR Perbankan yang Terdaftar di BEI 119
5. Hasil Olahan Statistik 123
6. Ikhtisar/Laporan Keuangan Bank Central Asia Tbk..... 124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Muchdarsyah, 2000). Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang

mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank.

Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Mengingat peranan industri perbankan yang sangat strategis dalam perekonomian, yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan bank tidak hanya pemilik dan pengelola bank yang bersangkutan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan terutama para pengguna jasa perbankan.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun

jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2002).

Laporan yang disajikan oleh perbankan merupakan suatu laporan keuangan umum, oleh karenanya pengguna laporan keuangan yang berbeda harus menganalisis laporan keuangan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan atau dalam istilah akuntansi disebut dengan *going concern* dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang

dilakukan oleh perusahaan.Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, karena tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman : 2009).

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat profitabilitas perbankan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Antara lain yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas bank yang diwakili oleh *return on asset* dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia adalah faktor-faktor yang bias dikendalikan manajemen yaitu pemanfaatan aset (kredit), risiko kredit, tingkat kecukupan modal, tingkat likuditas, manajemen biaya. Dari analisis yang

dilakukan disimpulkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pebankan secara positif dan signifikan adalah manajemen aset (berupa kredit), tingkat likuiditas, dan tingkat kecukupan modal. Sedangkan, faktor lainnya yaitu manajemen biaya dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Disini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank memperoleh laba dan pengaruhnya positif terhadap profitabilitas yaitu pemanfaatan asset (berupa kredit), tingkat likuditas, dan tingkat kecukupan modal.

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan. Menurut Kasmir (2002), besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dan kegiatan kredit merupakan suatu rangkaian kegiatan/ aktivitas yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank (Lukman, 2009). Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka jumlah kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dari total aset bank.

Penting dan strategisnya masalah kredit dalam perusahaan perbankan, menyebabkan pengelolaan kredit menjadi sangatlah vital. Dengan adanya kondisi seperti ini, pihak manajemen sangatlah perlu untuk membangun suatu strategi bisnis yang handal, yaitu terutama untuk hal yang berkenaan dengan pemberian kredit kepada para nasabahnya. Jenis-jenis dari kredit yang disalurkan oleh bank antara lain dapat berupa, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan yang diukur dengan menghitung proporsi kredit yang diberikan dari total aset, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

Dalam menilai kinerja dan kesehatan bank, juga bisa dilihat dari likuiditas suatu bank, karena pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban/hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Menurut Lukman (2009) analisis likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Aspek likuditas yang dijadikan patokan oleh Bank Indonesia adalah *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Kasmir (2002) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. *Loan to Deposit ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kem`bali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Atau seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. (Lukman, 2009)

Dalam menilai *Loan to Deposit Ratio* Bank Indonesia menetapkan dua ketentuan yaitu, pertama untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat dan kedua untuk rasio LDR dibawah 110% dengan batasannya 85%-110% diberi nilai kredit 100 atau dengan, artinya likuditas bank tersebut dinilai sehat. (Lukman, 2009)

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio*suatu bank adalah sekitar 85%. Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 85% hingga 110%. Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85%-110%), maka laba yang diperoleh

oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan selain bank tersebut mampu mengimbangi kewajibannya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang nantinya meningkatkan kepercayaan masyarakat pada suatu bank, bank tersebut juga dapat memanfaatkan dengan optimal dana pihak ketiga yang telah dihimpun menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat, yang mana hal ini memberikan kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang berasal dari bunga kredit yang diberikan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Bagi industri perbankan, tidak hanya likuiditas yang menjadi hal penitng, tetapi permodalan juga merupakan suatu hal penting dalam menilai kelangsungan usaha bank. Bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. Kecukupan modal sebagai sumber terpenting dari sebuah bank dalam menjaga solvabilitasnya. Bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari resiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian. Permodalan pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia (2003) menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aset tertimbang menirit risiko (ATMR) sebesar 8%.

Menurut Lukman (2009) CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Menurut Ade (2006) CAR merupakan ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aset yang mengandung risiko.

Secara teoritis bank mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko mungkin timbul, dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan opersionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Mudrajad 2003). CAR yang juga tinggi menunjukan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil, karena CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank.

Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Lukman (2009) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan jumlah kredit yang bermasalah, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali dan masalah permodalan. Contohnya adalah kasus bank Indonesia tahun 2004 menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali karena permasalahan likuiditas dan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan. Pada saat sekarang ini tingkat kecukupan modal 3 bank besar di Indonesia yakni, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BCA masih jauh di bawah bank-bank besar di negara ASEAN, seperti DBS, UOB Singapura, Maybank di Malaysia, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh bank-bank di Indonesia jauh tertinggal nilainya dibandingkan negara-negara ASEAN tersebut. (*www.newsbanking.com*)

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut di atas. Budi (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh antara pengaruh rasio LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Hesti (2002) meneliti bahwa peningkatan LDR justru mengurangi profitabilitas berarti peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Penelitian Meila (2010) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA pada sektor perbankan yang *go public*. Hal ini dikarenakan sampel yang sedikit dan periode pengamatan yang pendek yaitu 2006-2009. Sedangkan pada penelitian Hendra dan Fahmi (2009) menyatakan hal sebaliknya bahwa CAR mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Hal ini menyebabkan diperlukan adanya penelitian ulang.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas perbankan yaitu bagi perusahaan pada umumya termasuk bank masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, dari tahun 2008-2011 laba perusahaan perbankan terbilang meningkat dan cukup stabil, hal ini dikarenakan bank merupakan perusahaan yang teregulasi dan selalu diawasi oleh Bank Indonesia. Bank tidak bisa tiap tahunnya berupaya maksimal dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena setiap upaya bank untuk meningkatkan laba dibatasi oleh rasio-rasio keuangan yang memiliki batas mininimal dan maksimal oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan bank tidak boleh mengambil resiko kerugian yang tinggi. Karena apabila bank mengalami kerugian/kesulitas yang paling rentan

menanggung kerugian tersebut adalah pihak ketiga atau nasabah bank. Hal ini terlihat pada struktur neraca bank yang mana nilai yang terbesar berasal dari kredit yang diberikan dan utang bank terhadap pihak ketiga. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang profitabilitas perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kredit yang Diberikan, Likuditas, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh jumlah kredit yang diberikan, likuiditas, permodalan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bahwa jumlah kredit yang diberikan, likuiditas, permodalan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. BANK

a. Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Menurut Undang-undang Perbankan No. 72 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, yaitu :

> "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut Kasmir (2002) memberikan pengertian yang serupa mengenai bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana dan atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai fungsi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

   Maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya dan melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah simpanan giro (*demand deposit),* simpanan tabungan (*saving deposit)* dan simpanan deposito (*time deposit).*
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

   Jenis kredit yang biasanya diberikan bank yaitu : kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya dalam rangka memperlancar transaksi perdagangan dan pembayaran.

Contoh hal tersebut yaitu : pengiriman uang (transfer), kliring, *safe deposite box* dan lain-lain.

Karena fungsi-fungsi diatas, maka bank disebut juga sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Oleh bank dana simpanan masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

b. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut UU pokok perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 (Kamir, 2002) ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Fungsinya
    1. Bank Umum
    2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
    1. Bank milik pemerintah
    2. Bank milik swasta nasional
    3. Bank milik koperasi
    4. Bank milik asing

5. Bank milik campuran

c. Dilihat dari Segi Status (Kemampuan)

1. Bank Devisa

2. Bank Non Devisa

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

c. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang disajikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Wild, dkk (2005), menyatakan bahwa laporan keuangan menugungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayannya (pendanaan), di mana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas investasi).

Menurut Susilo, dkk (2002), mengatakan Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL, dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan (Capital)

Yang dinilai adalah struktur permodalan yang ada di bank dalam kegiatannya sehari-hari.Modal yang digunakan biasanya modal sendiri atau modal asing.Perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian juga didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio)* yang telah ditetapkan bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) harus mencapai 8%.

2. Aspek Kualitas Aktiva *(Assets Quality)*

Kualitas Aktiva dilihat untuk menilai jenis aset yang dimiliki apakah yang bersifat sangat likuid, likuid, atau kurang likuid.Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan BI dengan memperbandingkan antara

aset yang diklasifikasikan dengan aset produktif dan dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada BI.

3. Aspek Kualitas Manajemen *(Management)*

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

4. Aspek Rentabilitas/Profitabilitas *(Earning)*

Merupakan ukuran kemampun bank dalam meningkatkan laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang harus meningkat, penilaian juga dilakukan dengan ROA (Return On Assets) dan BOPO (perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi).

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity)*

Rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan pasiva lancar yang ada dalam neraca suatu bank.Semakin besar aset lancar maka semakin likuid bank tersebut, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi jika perbandingannya terlalu besar misalnya aset berbanding kewajiban lancar 5:1, maka hal ini berarti di bank tersebut banyak dana yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dan tentu saja mempengaruhi kesehatan bank yang bersangkutan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Houston dan Brighan (2001), profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Agnes (2003), memberikan pengertian serupa mengenai profitabilitas yaitu kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manjemen.

Menurut Sartono (2001), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya ukuran kinerja yang digunakan bank adalah tingkat profitabilitas. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan investasi yang dilakukannya dan modal yang dimilikinya. Profitabilitas perbankan yang tinggi akan menguntungkan bank karena dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya dan menambah kredibilitas bank dimata nasabahnya.

b. Pengukuran Profitabilitas

Pada umumnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung profitabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Di dalam perbankan, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain factor modal, likuiditas aset, manajemen, dan likuiditas. Untuk melakukan analisis profitabilitas maka teknik yang digunakan adalah analisis rasio.Analisis rasio ini merupakan suatu teknik analisis yang bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank.

Menurut Houston dan Brighan (2001), menyatakan bahwa rasio profitabilitas *(profitabilitas ratio)* menunjukan pengaruh gabungan dari

likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Sartono (2001), juga menyatakan hal yang sama, yakni rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.

Dari beberapa pengertian rasio profitabilitas diatas, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain: penjualan, likuiditas, utang, aset, dan modal. Menurut Lukman (2009) rasio yang di gunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut."

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rerata\ Total\ \ Aset}\ x\ 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan."

Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Rata - rata\ Modal\ Inti}\ x\ 100\%$$

Angka yang tinggi untuk ROE menunjukan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur return yang diterima pemegang saham yang sebenarnya.

3. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM)memberikan gambaran tentang presentase pendapatan bunga bersih (net interest income) dibagi total aktiva. Sedangkan yang dimaksudkan dengan pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi biaya bunga.

Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM), adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ Aset\ Produktif}\ x\ 100\%$$

Dari rumus diatas besarnya angka NIM ditentukan oleh selisih bunga dengan biaya bunga dan besarnya modal aktiva. Dengan asumsi total aktiva tetap, maka angka NIM yang semakin besar menunjukan pendapatan bunga semakin jauh lebih besar dari biaya bunga. Jika NIM semakin besar, di satu sisi dapat dikatakan bahwa bank semakin baik dan menguntungkan. Tetapi disisilain, jika selisih bunga semakin besar dapat diartikan perbankan kurang efisien. Kekurang efisienan dapat disebabkan skala usaha yang kecil, atau masalah internal perbankan, misalnya biaya operasional yang tingi, yang memaksa bank menaikan tingkat bunga pinjaman

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya atau untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, penilaian profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perhitungan *Return On Asset* (ROA), karena rasio *Return On Asset* (ROA) memperhitungkan bagaimana

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manjerial efisiensi secara menyeluruh. Sebagaimana dinyatakan oleh Lukman (2009) bahwa :

> "Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukan unsure *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat."

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.ROA *(return on asset)* adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Lukman, 2009)

Bank Indonesia dalam menghitung profitabilitas juga lebih mengutamakan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari rata-rata setiap rupiah aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, penilaian profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya di batasi pada perhitungan *Return on Asset* (ROA).

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat profitabilitas perbankan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Antara lain yang dilakukan oleh Fitriani (2010) dan Bambang (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas bank yang diwakili oleh *return on asset* dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia adalah faktor-faktor yang bisa dikendalikan manajemen yaitu pemanfaatan aset (kredit), risiko kredit, tingkat kecukupan modal, tingkat likuditas, manajemen biaya. Dari analisis yang dilakukan disimpulkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pebankan secara positif dan signifikan adalah manajemen aset (berupa kredit), tingkat likuiditas, dan tingkat kecukupan modal. Sedangkan, faktor lainnya yaitu manajemen biaya dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Disini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan akan laba dan pengaruhnya positif

terhadap profitabilitas yaitu pemanfaatan asset (berupa kredit), tingkat likuditas, dan tingkat kecukupan modal. Alasannya peneliti memilih tiga variabel ini yaitu pertama, kredit yang diberikan merupakan aset yang dominan jumlahnya karena pendapatan bank sebagian berasal dari hasil penerimaan bunga kredit yang diberikan. Kedua, pendapatan yang diperoleh setiap perusahaan akan sangat mempengaruhi kontinuitas setiap perusahaan yang bersangkutan, tak terkecuali dengan perusahaan perbankan. Menurut (Lukman, 2009), dalam menilai kelangsungan usaha bagi perbankan biasanya juga dilihat dari tingkat likuiditas dan permodalannya, karena dua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba atau pendapatannya.

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasan Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa latin “creditum” yang berarti “kepercayaan dalam kebenaran”. Jadi, seandainya seseorang memperoleh kredit berarti ia memperoleh kepercayaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kredit, penulis akan sajikan beberapa pengertian yang dikutip dari beberapa sumber sebagai berikut :

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut PSAK No. 31 (2004) kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam pembiayaan bersama, kredit restrukturisasi, dan pembelian surat berharga yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement* (NPA).

Lukman (2009) mengatakan bahwa "kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan bank umum". Hal ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan sebagai berikut :

1) Perkreditan merupakan kegiatan atau aktivitas yang terbesar dari perbankan.
2) Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aset) merupakan angka terbesar dalam neraca bank.

3) Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee, appraisal fee, supervision fee,* dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai ukurnya dengan uang, didalamnya ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat.Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Satu-satunya aktiva produktif yang diandalkan oleh suatu bank yang dapat menghasilkan pendapatan besar adalah kredit. Dari neraca setiap bank umum dapat dijumpai bahwa kredit atau debitur merupakan komponen aktiva terbesar dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki suatu bank.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2002) mengatakan bahwa "pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu". Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

1) Mencari keuntungan

Tujuan utama kredit adalah memperoleh keuntungan.Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sector, terutama sector riil.

Menurut Faisal (2005) mengatakan bahwa dalam pendekatan ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank kreditur dan juga masyarakat.

Adapun tujuan kredit itu sendiri adalah :

1. Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan.
2. Bagi bank sendiri juga melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bungan sebagai ganti dari pinjaman itu sendiri.
3. Pendekatan makro ekonomi pemberian kredit merupakan salah satu instrument untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat.

c. Pengukuran Kredit yang Diberikan

Kegiatan kredit merupakan suatu rangkaian kegiatan/ aktivitas yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank (Lukman, 2009). Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dari total aset bank (Hendra, 2009). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Proporsi\ Kredit} = \frac{\boldsymbol{jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}}{\boldsymbol{total\ asset}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$$

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasaldari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan. Besarnya jumlah kredit tiap tahunnya akan diiringi dengan besarnya pendapatan bunga bank yang akan diperoleh suatu bank. Peningkatan pendapatan ini nantinya akan mempengaruhi profit atau laba yang akan diperoleh oleh setiap perusahaan perbankan.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/ simpanan oleh deposan / penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2005).

Menurut Munawir (2004), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini akan terjadi apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang

lebih besar daripada hutang lancar. Untuk itu, perusahaan harus dapat menjaga jumlah aktiva lancarnya agar tetap berada di atas hutang lancarnya sehingga likuiditas perusahaan pun dapat tetap terjaga.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank, likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dananya di bank tersebut. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai (Kasmir, 2002). Penilaian likuiditas yang disyaratkan oleh BI menurut Surat Edaran No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 adalah dengan menggunakan LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

Menurut Martono (2002) LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2002) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

b. Pengukuran Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010, LDR merupakan perbandingan seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$\boldsymbol{LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%}$$

Keterangan :

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antara bank)

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut

Kasmir (2005), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka dibawah 85% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* dijadikan variabelindependen yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Lukman, 2009).

5. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya.

Pengertian modal menurut Siamat (2005) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bankakan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam)

terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari parapemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Budi, 2008).

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang. Kecukupan modal dinyatakan dalam persentase karena merupakan ukuran dari kemampuan bank untuk menopang dirinya sendiri terhadap risiko kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang terkait dengan usahanya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio*(CAR).*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2005).

Lukman (2009) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit diberikan.

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek Capital. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi di dalam total asset yang masih dapat ditutupi oleh modal yang tersedia.

b. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$\boldsymbol{CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR\ untuk\ risiko\ kredit, risiko\ operasional\ dan\ risiko\ pasar}\ x\ 100\%}$$

Pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal (modal inti dan pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjamansubordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.Nilai dari ATMR ini pada setiap bank *go-public* dicantumkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas

hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko darisetiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Lukman, 2009).

6. Penelitan Terdahulu

Penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait tentang profitabilitas antara lain :

1. Hesti Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Pre-Merger di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR), dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa *asset*, pangsa dana, dan pangsa kredit. Alat penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan

(CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Penelitian Budi (2008) mengenai analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 29 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang dipakai dalam enelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
3. Menurut Hendra dan Fahmi (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perbankan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 20 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan.

4. Menurut Ahmad (2009) Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah ROA. Menurut Ahmad (2009) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank menyatakan bahwa untuk kategori bank *go public* (terutama NPL, CAR, LDR, BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank-bank *go public* di Indonesia periode 2005–2007, sedangkan untuk kategori bank non *go public* hanya LDR yang mampu memprediksi ROA. NPL akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL akan semakin menurun profitabilitas perbankan.
5. Menurut Meila (2010) mengenai mengenai pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 17 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample* Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar (0,024). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sebesar (0,205).

7. Hubungan antara Variabel

a. Hubungan Jumlah Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untukberperandalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberikan bentuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit (Lukman, 2009).

Menurut Kasmir (2002), besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan, maka semakin meningkat pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara

jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Fahmi (2009) mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perbankan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. **Hubungan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap efektifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini merupakan juga indikator untuk mengukur kemampuan likuiditas bank. Bank Indonesia menetapkan dua ketentuan untuk rasio LDR yaitu, pertama untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai

kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat dan kedua untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuditas bank tersebut dinilai sehat (Lukman, 2009). Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 85% hingga 110%.

Rivai (2007) menyatakan bahwa jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melaui bank dan bank dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal. Semakin tinggi atau optimal likuditas suatu bank yang diukur dengan LDR (dengan batasan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia 85%-110%), maka kinerja keuangan bank tersebut juga meningkat. Karena bank tersebut mampu mengimbangi kewajibannya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit dan semakin tinggi pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dari bunga kredit yang disalurkan, sehingga hal ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80%-110%), maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan

efektif). Karena semakin banyak kredit yang disalurkan dari dana yang dihimpun, selain bank berhasil menjadi *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yang nantinya meningkatkan kepercayaan masyarakat pada suatu bank, hal ini juga akan meningkatkan pendapatan bunga suatu bank, yang mana nantinya akan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2008) dan Hendra (2009) yang juga menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

b. **Hubungan Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Lukman (2009), pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka

semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan

Menurut Mudrajad (2003) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan keprcayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Budi (2008) dan Ahmad (2009) dalam penelitiannya juga menyimpulkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akansemakin besar karena semakin besar CAR maka

semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Tingkat profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode trertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Terdapat beberapa indikator dalam mengukur tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dapat digunakan oleh bank, tetapi rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan karenarasio ini mengindikasikan berapa besar keuntungan dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, manajemen berusaha untuk menentukan prosedur yang tepat. Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, kemudian mengolah dana itu menjadi cadangan likuiditas, investasi, pemberiankredit, atau penanaman dana dalam bentuk saham atau obligasi. Pemberian kredit memberikan keuntungan bagi bank, dimana semakin besar penyaluran kredit, maka akan meningkatkan pula keuntungan (profitabilitas) bank. Jumlah kredit yang diberikan, tentunya

akan menghasilkan pendapatan bunga kredit bagi setiap perusahaan perbankan, kemudian besarnya pendapatan bunga kredit ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan nantinya. Jadi dengan kata lain, apabila jumlah kredit yang diberikan nilainya mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga kredit nilainya juga akan semakin besar, dan pada akhirnya profitabilitas yang akan dicapa juga semakin besar nilainya.

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank.LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85%-110%), maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Semakin tinggi rasio LDR (dengan asumsi berada pada nilai yang ditetapkan BI), berarti bank dapat memanfaatkan dana yang dihimpun dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan kredit yang disalurkan itu akan meningkatkan pendapatan bunga suatu bank, yang mana nantinya akan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas dipengaruhi juga oleh tingkat kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investaris bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR yang dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

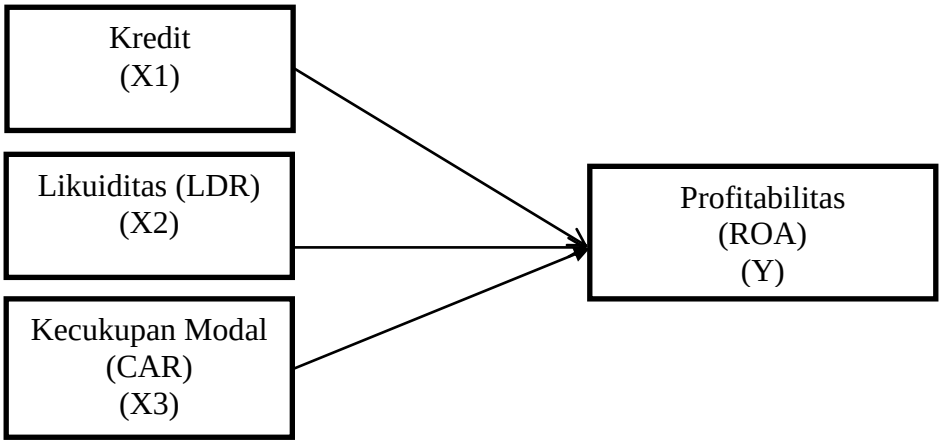

Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

H_1 : Kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

H_2 : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

H_3 : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kredit yang diberikan, likuiditas yang dicerminkan oleh *loan to deposit ratio* (LDR), dan kecukupan modal yang dicerminkan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
3. Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh siginifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang belum digunakan seperti risiko kredit (NPL), BOPO, dan kualitas asset produktif yang lain. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 4 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan dengan kurun waktu yang lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubugan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 4 tahun.
2. Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, seperti dari *non performing loan* (NPL), kualitas aset produktif bank selain kredit dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO).